

ANALISA KRITIS TENTANG TALENTA DAN KARUNIA

Rifa'i¹

Abstraksi

Ada pemahaman yang berkembang secara *over leaping* antara “talenta” dan “karunia” dalam konteks kekristenan. Dua konsep tersebut acapkali muncul secara substitutif, dan tidak jarang membingungkan dalam aktualisasinya. Paper ini membahas tentang konsep tersebut secara kontekstual, dengan menggunakan metode deskriptif-eksplanatif. Penulis menggunakan pendekatan eksegetis dalam menjelaskan konsep “talenta” dan “karunia” agar didapatkan pemahaman yang seimbang dan Alkitabiah, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan kekristenan masa kini.

Critical Analysis About “Talent” and “Gift”

Abstract

There has been over leaping concepts about “talent” and “gift” within christian context. Oftenly, both concepts emerged substitutedly, and many times confusing in actualization. This paper tries to explain those concepts contextually, using descriptive-explanatory method. Writer also uses exegetical approaching to explain the concept of “talent” and “gift” in order to obtain proportioned and biblically understanding concept, so that can be actualized in today's christian life.

Keywords: talent, talenta, gift, karunia

PENDAHULUAN

Dalam pelayanan kristiani tidak akan pernah bisa dipisahkan dari dua kata berikut yakni “Talanta” dan “Karunia.” Tidak jarang dijumpai di gereja-gereja seorang Pengkhotbah/Hamba Tuhan menyebutkan kedua hal ini silih berganti, seolah-olah keduanya merupakan dua hal yang sama. Pemakaian kata “Talanta”

maupun “Karunia” nampaknya dalam telinga kekristenan kerap sekali dihubungkan dengan potensi diri, bakat, keterampilan dan kekhususan otoritas kuasa Tuhan yang dibutuhkan dalam pelayanan.

Talenta dan Karunia Roh Kudus merupakan salah satu topik Alkitab yang sulit. Karena itulah tidak heran jikalau tidak sedikit dari orang percaya memiliki interpretasi yang berbeda tentang kedua topik. Dalam belajar kedua topik Alkitab

¹ SMPN 1 Surakarta
(kangmasrifai@gmail.com)

ini janganlah kita terlebih dahulu memihak pendapat seseorang. Hal itu akan mengakibatkan kita menutup pintu pikiran kita untuk menerima pendapat yang lain. Bukan berarti tidak boleh kita membaca dan memegang pendapat atau ide orang lain, silakan tetapi pendapat tersebut mestinya harmonis dengan Firman Tuhan.

Untuk itu penulis tertarik mengkajinya lebih jauh lagi akan disingkapkan sebuah kebenaran yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Sehingga setiap orang percaya tidak disesatkan oleh berbagai hal yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Kajian menarik penulis tentang “Analisa Kritis Tentang Talenta dan Karunia.”

KAJIAN TEORI

1. Deskripsi Talenta

Istilah “Talenta” dalam Alkitab

Kata “Talenta” ditulis dalam Alkitab pertama kali dengan menggunakan kata “כָּכָר” (kik-kawr)² untuk menjelaskan suatu beban atau berat (emas, perak, perunggu, atau besi). Browning menuliskan “Talenta Yunani (Mat. 18:24) adalah sejumlah mata uang senilai 6000 mina (Luk. 19:13). Sepuluh ribu

² Nats yang menggunakan istilah Talenta dengan kata “כָּכָר” (kik-kawr) adalah Keluaran 25:39; 37:24, 25, 27, 29; 1 Raja-raja 9:14; 10:10; 10:14; 16:24; 2 Raja-raja 5:5; 5:23; 15:19; 18:14; 23:33; 1 Tawarikh 19:6; 22:14; 29:4; 29:7; 2 Tawarikh 3:8; 8:18; 9:9, 13; 25:6, 9; 27:5; 36:3; Ezra 7:22; 8:26; Ester 3:9

talenta (Mat. 18:24) itu sejumlah yang luar biasa besar. Pajak yang dibayarkan oleh seluruh wilayah Yudea, Idumea, Samaria, Galilea dan Perea setahun hanyalah 800 talenta.”³ Talenta bukanlah suatu satuan mata uang melainkan satuan berat atau timbangan. Talenta adalah ukuran timbangan yang setara dengan 34 kg. Satu talenta emas tentu saja berbeda nilainya dengan satu talenta perak, jadi nilainya sangat tergantung pada jenis logam apa yang ditimbang tersebut.

Menurut kamus Alkitab kata talenta berarti ukuran jumlah uang yang sangat besar nilainya, yaitu 6.000 dinar. Di Israel sekitar 2.000 tahun silam biasanya seorang pekerja harian akan diberikan upah kerja sebesar 1 dinar per hari. Dengan demikian, jika seseorang diberikan 1 talenta itu ibarat ia diberikan bekal hidup (upah) untuk 6.000 hari ke depan atau sekitar 16 tahun. Konversi talenta ke mata uang juga sangat beragam dari waktu ke waktu dan dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Analisa Kata Talenta

Kata “כָּכָר” (kik-kawr)⁴ dalam

³ Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hlm. 434

⁴ Nats yang menggunakan istilah Talenta dengan kata “כָּכָר” (kik-kawr) adalah Keluaran 25:39; 37:24, 25, 27, 29; 1 Raja-raja 9:14; 10:10; 10:14; 16:24; 2 Raja-raja 5:5; 5:23; 15:19; 18:14; 23:33; 1 Tawarikh 19:6; 22:14; 29:4; 29:7; 2 Tawarikh 3:8; 8:18; 9:9, 13; 25:6, 9; 27:5; 36:3; Ezra 7:22; 8:26; Ester 3:9

Perjanjian Lama, pada mulanya digunakan untuk menjelaskan ukuran timbangan sebuah benda logam jenis tertentu. James Swanson menjelaskan arti kata talenta sebagai berikut “Talent, unit of weight or value, likely a weight of about 30 kg - 35kg, a vast amount of value in precious metal (1Ki 16:24), a "heavy" Babylonian talent about 60kg.”⁵ Kata “כֶּכָר” (kik-kawr’) yang artikan sebagai talenta merupakan nilai berat sebuah benda dengan kisaran 30 kg – 35 kg, di beberapa tempat Alkitab ditemukan bahwa talenta merupakan nilai logam mulia yakni emas. Kisaran berat talenta Alkitab dengan kisaran berat talenta bangsa babelonia sangat berbeda, karena kisaran berat bangsa babelonia menempatkan talenta pada angka 60 kg.

Kata talenta dalam kitab Perjanjian Baru menggunakan kata “**ταλαντιαῖος** pertaining to weighing a talent or 125 Roman pounds of twelve ounces each or approximately ninety pounds (English weight) or forty kilograms - ‘weighing a talent.’”⁶ Talenta pertama kali diperuntukkan untuk ukuran berat sekitar 40 kilogram. Alkitab tidak memberikan

penjelasan tentang pergeseran arti talenta dari ukuran berat menjadi bakat pribadi manusia. Dianne Bergant dan Robert Karris mengatakan “Kata Yunani yang melukiskan jumlah ini adalah “Talanta” berarti bakat alam yang dapat dikembangkan dengan praktek yang tekun.”⁷ Ini berarti setiap manusia yang pernah lahir akan mendapatkan minimal satu talenta, dengan catatan bahwa talenta diartikan sebagai bakat alam.

Paulus Winarto mengungkapkan “Di Israel, di sekitar 2.000 tahun yang lalu, biasanya diberikan upah kerja sebesar 1 dinar per hari. Dengan demikian, jika diberikan bekal hidup (upah) untuk 6.000 hari ke depan atau lebih dari 16 tahun. Tampaknya, konsep talenta sebagai potensi diri sumber dari perumpamaan Yesus tentang talenta seperti tertulis dalam Matius 25:14-30.”⁸

Donald A. Hagner menambahkan sebuah keterangan:

Of course, the issue really at stake is not money but the stewardship of what has been given to individual disciples. Since this stewardship involves different “amounts” entrusted to the disciples (five, two, one talent[s]), the “talents” probably symbolize personal gifts and abilities rather than the gospel itself. This is supported by the phrase ἐκάστῳ κατὰ τὴν ἰδίαν δύναμιν, “to each

⁵ James Swanson, *A Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Hebrew (Old Testament)*, (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.) 1997.

⁶ Johannes P. Louw, dan Eugene A. Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament based on Semantic Domains*, (New York: United Bible Societies) 1988, 1989.

⁷ Dianne Bergant, CSA dan Robert Karris, OFM, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 71

⁸ Paulus Winarto, *Maximizing Your Talent* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hlm. 15

according to his own ability” (perhaps picked up by Paul in Rom 12:3, 6–7). As at the present time for Matthew’s readers, the master has “gone on a journey,” and the stewardship of his servants is on trial.⁹

Penjelasan Donald A. Hagner menunjukkan pemberian talenta secara implisit bukan sekedar pemberian uang melainkan juga kepercayaan pelayanan yang telah diberikan kepada para muridnya. Talenta dalam perumpamaan Tuhan Yesus memberikan pengajaran tentang bakat yang Tuhan anugerahkan, dimungkinkan juga sebagai anugerah dalam pemberitaan Injil Kristus. Nampaknya konsep talenta sebagai potensi diri bersumber dari perumpamaan Yesus seperti dikutip dari Matius 25:14-30 yaitu perumpamaan tentang talenta.

Makna Talenta dalam Perumpamaan Yesus

Perumpamaan tentang talenta diajarkan oleh Yesus dalam Injil Matius 25:14-30 yang memberikan pengajaran kepada setiap orang percaya bahwa setiap manusia diberikan kemampuan / bakat unik dalam kehidupannya. Elder Bruce R. McConkie mengatakan bahwa “Every person comes to earth as a unique individual. Similar threads may run in

families, but each of us has a tapestry all our own. Elder Bruce R. McConkie (1915–85) of the Quorum of the Twelve Apostles wrote: “Each person in this life is endowed with those talents and capacities which his pre-earth life entitle him to receive. Some by obedience to law acquired one talent and some another.”¹⁰ Nampaknya talenta ada semenjak manusia dibentuk dalam kandungannya, setiap talenta yang Tuhan anugerahkan menunjukkan keunikan setiap individu yang menerima talenta tersebut.

Perumpamaan yang diajarkan Tuhan Yesus dalam Injil Matius 25:14-30 menjelaskan tentang kesetiaan orang percaya. Secara jelas John F. Walvoord, and Roy B. Zuck mengungkapkan jikalau “In another parable on faithfulness, Jesus told the story of a master with three servants. The master went on a journey and gave each servant a specific amount of money, talents. The talents were of silver (money in Matt. 25:18 is *argyrion*, which means silver money). A talent weighed between 58 and 80 pounds. Thus the master entrusted his servants with considerable amounts of money. The amounts were in keeping with the

⁹ Donald A. Hagner, *Word Biblical Commentary, Volume 33b: Matthew 14-28*, (Dallas, Texas: Word Books, Publisher) 1998.

¹⁰ Elder Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 vols. (Deseret Book Co: 2002), I:688.

men's abilities.”¹¹ Talenta yang dimaksudkan dalam perumpamaan ini, disamakan dengan mata uang perak yang dalam bahasa Yunani menggunakan kata “ἀργύριον” (argurion).

Setiap talenta yang diberikan seorang tuan kepada para hambanya sesuai dengan kesanggupannya masing-masing. Talenta dalam perumpamaan yang sedang Yesus ajarkan kepada orang percaya, hendaklah dipahami sebagai upah pekerja tahunan. Jumlah talenta yang dipercayakan tuan kepada hambanya sangat besar tetapi tidak luar biasa. Seorang tuan yang hendak berpergian jauh, memperlakukan para hambanya bukan dengan dasar untung rugi. Sesuai dengan kebiasaan hidup masyarakat timur pada umumnya, para hamba diperlakukan sebagai rekan sekerja dalam perusahaan tuannya.¹² Sejumlah uang tunai sebanyak delapan talenta, dipercayakan kepada ketiga hambanya menurut kesanggupannya masing-masing. Seorang tuan bertindak secara bijaksana dengan memberikan

talenta menurut kesanggupan¹³ para hambanya. Oleh karena itu, pembagian talenta satu dengan lainnya berbeda-beda.

Dalam perumpamaan talenta terdapat pesan yang harus dicermati oleh setiap orang percaya dimana menjalankan talenta yang Tuhan percaya merupakan hal utama dalam kehidupan orang percaya yang berbuah dan bertanggung jawab kepada Kristus. Tuhan memberikan talenta kepada orang percaya dengan segala perlengkapannya sehingga orang percaya sanggup menjalankan talenta yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya.

Pembagian talenta yang berbeda-beda satu dengan lainnya seharusnya tidak membuat orang percaya mengalami cemburu rohani. Orang yang mengerjakan banyak perkara yang besar sementara lainnya hanya mengerjakan pekerjaan yang sederhana, sebab diutamakan adalah tanggung jawab dan kesetiaan dalam menjalankan talenta yang telah Tuhan anugerah. Sehingga orang yang dipercayakan banyak senantiasa mengerjakan lebih keras sedangkan orang yang dipercayakan hanya sedikit tidak diperkenan kecil hati.

¹¹ John F. Walvoord, and Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary*, (Wheaton, Illinois: Scripture Press Publications, Inc.) 1983, 1985.

¹² J.D.M. Derrett, "The Parable of the Talents and Two Logia," ZNW56 (1965): 184-95, diterbitkan dalam Law in the New Testament, 17-31. Khususnya lihat halaman 18, dikutip dalam www.sarapanpagi.org

¹³ Firman Tuhan menjelaskan kata kesanggupannya “δύναμις” (dunamin) dapat diartikan sebagai kekuatan untuk bekerja.

2. Deskripsi Karunia

Istilah Karunia Dalam Alkitab

Istilah karunia dalam Perjanjian Lama menggunakan istilah “penuh roh,” pertama kali ditulis dalam Kejadian 41:38 “Lalu berkatalah Firaun kepada para pegawainya: "Mungkinkah kita mendapat orang seperti ini, seorang yang penuh dengan Roh Allah?" Gordon Wenham menjelaskan makna dalam Kejadian 41:38:

Can we find a man like this in whom there is God's spirit?" This is the second use of the phrase "God's spirit" in Genesis (cf. 1:2). God's spirit equips the skilled workman like Bezalel (Exod 31:3; 35:31), the victorious warrior (cf. Judg 6:34; 14:6), and especially the wise ruler (1 Sam 10:6; 16:13; Isa 11:2; cf. Dan 5:14). Wisdom is frequently seen as one of the gifts of God's spirit, so Pharaoh's question "Can we find ... God's spirit?" is an invitation to look for someone "intelligent and wise" and foreshadows his choice of Joseph, whose words have proved God speaks through him (cf. v 16).¹⁴

Gordon Wenham menyatakan karunia yang ditandai dengan dipenuhi roh Allah melengkapi setiap umat Tuhan bagi pekerjaan Tuhan, sebagai contoh Bezalel, para prajurit, dan orang-orang bijak. Salah satunya Yusuf, tokoh Alkitab yang diberi karunia kecerdasan dan hikmat

sehingga dapat menyampaikan pesan Tuhan kepada Firaun.

Berbeda dengan Perjanjian Baru yang secara gamblang menjelaskan tentang karunia, konsep karunia seringkali digunakan Paulus untuk menjelaskan tentang karunia-karunia roh. Dalam menjelaskan karunia Paulus menggunakan kata “χαρισμάτων”¹⁵ (kharismaton), yang penggunaan kata tersebut diartikan “karunia Allah; anugerah yang didalamnya terdapat kekuatan dan otoritas Allah.” Kata “χαρισμάτων” (kharismaton) untuk menjelaskan orang percaya yang siap dipakai Tuhan dalam pelayanan gerejawi.

Analisa Kata Karunia

Brink H.v.d. mengatakan bahwa “Kharismata berasal dari bahasa Yunani charis, yang berarti karunia, kasih karunia. Dalam Perjanjian Baru, kata ini umumnya dipergunakan untuk menyatakan kasih karunia yang dengan perantaraan Yesus Kristus dikerjakan dan dilimpahkan karunia ini oleh Iman (Rom. 5:15 dan 16; 6:23; 11:29).¹⁶ Pertama kali, kata “χαρισμάτων” (kharismaton) digunakan untuk menjelaskan “a gift (freely and graciously given), a favor bestowed; The spiritual possession of the

¹⁴ Gordon Wenham, *Word Biblical Commentary, Volume 2: Genesis 16-50*, (Dallas, Texas: Word Books, Publisher) 1998.

¹⁵ 1 Korintus 12:4 “χαρισμάτων” (kharismatōn)

¹⁶ Brink H.v.d., *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 140

believer Ro 1:11 (χάρισμα πνευματικόν); 1 Cor 1:7; of special gifts of a non-material sort, bestowed by the grace of God on individual Christian.”¹⁷ Karunia adalah anugerah yang diberikan secara cuma-cuma kepada orang percaya secara individu. Karunia ini berupa non material karena bersifat spiritual supernatural yang akan memampukan orang percaya melakukan perkara-perkara supernatural dan diluar akal manusia pada umumnya.

Paul Enns menambahkan “He gives gifts. The Holy Spirit sovereignly dispenses spiritual abilities to believers (1 Cor. 12:4, 7, 11). He fills. The Holy Spirit controls believers when conditions are met (Eph. 5:18). He empowers. The Holy Spirit enables believers to live by His power (Gal. 5:16).”¹⁸ Sedangkan Dianne Bergant memberikan pengartian istilah “χαρισμάτων” (kharismaton) yakni “Dari definisinya sendiri, kharismata merupakan perwujudan atau konkretisasi Roh (berarti masing-masing menerima sebagai karunia pribadi), yang dimaksudkan semata-mata demi pembangunan jemaat.”¹⁹ Jika beranjak dari pendapat Paul Enns, bahwa konsep

“χαρισμάτων” (kharismaton), dimana Roh Kudus memenuhi kehidupan orang percaya untuk mengendalikan hidup orang percaya dan Roh Kudus juga yang memberikan kekuatan kepada orang percaya sehingga mampu melayani gereja Tuhan.

Karunia merupakan pekerjaan Roh Allah secara jelas diungkapkan oleh Donald Guthrie yaitu “Sifat dasar kharismata ialah karunia-karunia itu merupakan pekerjaan Roh Allah yang diprakarsai oleh Allah sendiri, dan karena itu harus dibuat perbedaan antara kharismata dan karunia-karunia alamiah.”²⁰ Istilah karismata sebagai karunia Allah digunakan untuk membedakan dengan karunia-karunia alamiah yang seharusnya dimengerti dengan bakat alam atau talenta.

Karunia-karunia dalam Alkitab

Untuk mempelajari karunia roh dalam firman Tuhan dapat diperhatikan dalam surat 1 Korintus 12:7-11, yang didalamnya diajarkan mengenai Sembilan karunia Roh Kudus. Meskipun Paulus menyebutkan banyak karunia Roh Kudus di surat lainnya, namun untuk memudahkan pemahaman secara mendasar maka penyajian mengenai

¹⁷ Walter Bauer, F. Wilbur Gingrich, and Frederick W. Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, (Chicago: University of Chicago Press) 1979.

¹⁸ Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology*, (Chicago, Ill.: Moody Press) 1996.

¹⁹ Dianne Bergant, *Op.cit.*, hlm. 265

²⁰ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*, 3 Jilid. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), III:95

karunia-karunia Roh Kudus dari 1 Korintus 12:7-11.

a. Berkata-kata dengan hikmat (“λόγος σοφίας” *Logos Sophias*)

Karunia roh yang pertama disebutkan adalah karunia berkata-kata dengan hikmat. Berkata-kata dengan hikmat secara sederhana diartikan dengan hikmat atau kecerdasan. Kata hikmat “σοφίας” (*sophias*) memiliki arti “The wisdom which God imparts to those who are close to him. Solomon; The gift of unveiling secrets; wisdom and understanding of his.”²¹ Berkata-kata dengan hikmat adalah karunia untuk menyingkapkan misteri yang tidak diketahui manusia rahasia. Hikmat yang demikian inilah yang diminta Salomo dari Allah sehingga dia mampu untuk menyelesaikan perkara dua orang perempuan sundal yang memperebutkan seorang anak (1Raja-raja 3:16-28). Yesus menubuatkan tentang penderitaan dan penganiayaan yang akan menimpa murid-murid-Nya sehingga Dia berkata Apabila kamu diperhadapkan kepada pemimpin-pemimpin jangan kuatir sebab Roh Kudus yang akan mengatakan perkataan-perkataan yang akan kamu ucapkan (Matius 10:28).

b. Berkata-kata dengan Pengetahuan (“λόγος γνώσεως” (*Logos gnoseōs*))

Walvoord and Roy B mengungkapkan bahwa “Knowledge refers to the ability to apply doctrinal truth to life. Paul also exercised and expressed this gift in this letter (e.g., 12:1-3; 11:3). (Cf. the recurrence of the phrase “Do you not know” in 3:16; 5:6; 6:2-3, 9, 15-16, 19; 9:13, 24; also cf. 8:1-3, 10-11).”²² Pertama kali Paulus menuliskan perkataan karunia pengetahuan ini ditunjukkan kepada karunia untuk memahami dan mengetahui ajaran yang sehat serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Roh Kudus memberikan kemampuan bagi orang percaya untuk mengingat perkara-perkara yang telah dikatakan oleh Yesus pada saat bersama-sama dengan mereka. Hal itu sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Yesus yang akan dilakukan Roh Kudus apabila Roh Kudus turun (Yohanes 14:26) “..... ialah akan mengajarkan kepadamu segala perkara itu dan akan mengingatkan kamu segala sesuatu yang Aku sudah katakan kepadamu.” Allah tidak ingin agar FirmanNya itu dilupakan begitu saja melainkan Dia menginginkan agar firmanNya itu tetap disimpan didalam

²¹ Bauer, F. Wilbur, and Danker, *Op.cit.*,

²² Walvoord and Roy B., *Op.cit.*,

hati setiap orang yang percaya (Kolose 3:16-17).

c. Karunia untuk Menyembuhkan (“*ἰαμάτων*” (*iamatôn*))

Setiap orang percaya diperkenankan untuk berdoa kepada orang sakit sehingga Tuhan memberikan kesembuhan oleh karena iman orang percaya. Namun karunia kesembuhan ini terjadi oleh kata adanya campur tangan Tuhan yang ajaib. Kata yang digunakan untuk menjelaskan karunia menyembuhkan adalah kata “*ἰαμάτων*”²³ (*iamatôn*) yang diikuti oleh kata “*χαρίσματα*” (*kharismata*) dalam bentuk jamak. Paulus sepertinya hendak mengatakan bahwa karunia menyembuhkan yang dimaksudkan adalah karunia menyembuhkan berbagai-bagai penyakit. Walvoord and Roy B menambahkan bahwa “Healing is the ability to restore health (e.g., Acts 3:7; 19:12) and also to hold off death itself temporarily (Acts 9:40; 20:9-10).”²⁴

Kesembuhan disini merupakan kesembuhan yang menakjubkan karena dalam kesembuhan yang dianugerahkan melalui karunia menyembuhkan ini dapat menunda kematian untuk sementara waktu.

²³ Karunia-karunia ini diberikan kepada jemaat untuk memulihkan kesehatan jasmani dengan memakai sarana adikodrati (Matius 4:23-25; 10:1; Kisah Para Rasul 3:6-8; 4:30).

²⁴ Walvoord and Roy B., *Op.cit.*,

Dalam Kisah Rasul 3, Lukas menuliskan penyembuhan seorang timpang yang dilakukan Petrus dan Yohanes pada pintu gerbang Bait Allah yang bernama Pintu Elok. Dalam ayat 6 Petrus berkata agar didalam nama Yesus orang tersebut dapat berjalan. Selanjutnya didalam ayat 7 dikatakan seketika (segera) itu juga dia berjalan dan tidak hanya itu saja melainkan dia juga meloncat sebagai tanda bahwa dia sembuh total. Petrus tidak harus teriak-teriak didalam nama Yesus lalu kelumpuhan itu berangsur-angsur pulih seperti yang dilakukan semua orang-orang yang mengatakan dirinya dapat melakukan penyembuhan. Karunia penyembuhan bukan semata-mata bertujuan untuk menyembuhkan orang-orang sakit. Karena karunia penyembuhan itu bukan menjadi tanda kepada orang percaya melainkan kepada orang yang tidak percaya.

d. Karunia Iman (“*πίστις*” (*pistis*))

Karunia iman dijelaskan dengan kata “*πίστις*” (*pistis*) yang memiliki pengertian “menaruh harapan, mengandalkan, menganggap benar, percaya. Kata ini punya makna yang cukup luas baik dari segi subyektif maupun obyektif namun secara umum bermakna kemampuan untuk percaya. Walvoord and Roy B memperjelaskan

pendapat penulis bahwa “Faith as a spiritual gift is probably an unusual measure of trust in God beyond that exercised by most Christians (e.g., 13:2).”²⁵ Dalam konteks 1 Korintus 12:9, perkataan “πίστις” (pistis) yang diungkapkan Paulus merupakan salah satu "karunia" Roh Kudus, berbeda dengan iman sebagai penyerahan total atau iman yang menyelamatkan. Karunia "iman" ini adalah iman yang bekerja secara ajaib seperti "iman untuk memindahkan gunung".

Karunia iman ini ditujukan kepada cara bagaimana seseorang itu percaya yaitu dengan mendengarkan firman Allah (Roma 10:17) tentunya firman yang disampaikan langsung oleh Roh Kudus terhadap seseorang. Dalam tulisannya Paulus berkata “Roh Kudus berkata” (1 Timotius 4:1 ; Ibrani 3:7). Ini berarti bahwa adakalanya Roh Kudus berbicara langsung terhadap seseorang Kristen yang menjadikan iman orang itu semakin bertambah.

e. Karunia Mengadakan Mujizat (“ἐνεργήματα δυνάμεων” (energemata dunameōn))

Walvoord and Roy B mengatakan bahwa “**Miraculous powers** me with the Corinthiiing demons (Acts 19:12) or inducing physical disability (Acts 13:11)

or even death (Acts 5:5, 9).”²⁶ Tanda-tanda mukijizat yang Tuhan karunia kepada orang percaya adalah melakukan tanda-tanda mukijizat menyembuhkan berbagai penyakit, mengusir kekuatan roh jahat atau bahkan membangkitkan orang mati. Kata “ἐνεργήματα δυνάμεων” (energemata dunameōn) diartikan sebagai pekerjaan-pekerjaan kuasa mukijizat. Ini merupakan perbuatan-perbuatan kuasa adikodrati yang dapat mengubah tatanan hukum alam yang normal.

Kata dunameōn ini biasanya ditujukan kepada ledakan yang maha dahsyat tetapi juga ditujukan kepada suatu tindakan yang maha menakutkan karena bersifat diluar kekuatan normal (supranatural). Kekuatan yang demikian hanya dimiliki oleh Allah. Nikodemus percaya kepada Sabda Kristus sesudah dia melihat mujizat (Yohanes 3:1, 2). Simon tukang sihir juga percaya kepada Pilipus sesudah dia melihat mujizat (Kisah Rasul 8:13).

f. Karunia bernubuat (“προφητεία” (prophēteia))

Walvoord and Roy B mengatakan “Prophecy is the ability, like that of the Old Testament prophets, to declare a message of God for His people (1 Cor. 14:3).”²⁷ Nubuat yang dimaksudkan disini adalah kemampuan para nabi

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

dalam Perjanjian Lama untuk menyatakan sebuah pesan Allah bagi umat-Nya. Nubuat merupakan suatu karunia pelayanan jemaat (Efesus 4:11). Sebagai suatu karunia pelayanan, nubuat hanya diberikan kepada beberapa orang percaya, yang kemudian harus berfungsi sebagai nabi di dalam jemaat.

Nubuat merupakan suatu karunia istimewa yang memungkinkan orang percaya untuk meneruskan perkataan atau penyingkapan secara langsung dari Allah di bawah dorongan Roh Kudus (1 Korintus 14:24-25, 29-31). Nubuat dijalankan di bawah kehendak Allah dan bukan kehendak manusia. Karunia nubuat ini memiliki dua fungsi yakni menyatakan hal-hal yang pasti akan terjadi pada hari yang akan datang serta berfungsi untuk mengajar jemaat. Dalam teks ini arti bernubuat cenderung ditujukan kepada tindakan seseorang yang mengajarkan firman Allah sesuai dengan apa yang dinyatakan Roh Kudus kepadanya. Hal itu dengan jelas digambarkan Paulus dalam 1 Korintus 4:4, 29-31.

g. Karunia untuk Membedakan Roh (“διακρίσεις πνευμάτων” (diakriseis pneumatôn))

Orang Kristen abad pertama untuk menguji roh (pengajaran), tentu mereka harus mendapat karunia Roh agar dapat melakukannya. Karunia ini merupakan

kemampuan khusus yang diberikan oleh Roh untuk membedakan dan menilai nubuat-nubuat secara tepat dan membedakan apakah ucapan itu berasal dari Roh Kudus atau bukan (1 Yohanes 4:1; 1 Korintus 14:29). Menjelang akhir zaman ini ketika guru palsu (Matius 24:5) dan pemutarbalikan Kekristenan yang alkitabiah akan berkembang secara pesat (1 Timotius 4:1), maka karunia ini akan menjadi sangat penting bagi jemaat.

Walvoord and Roy B menambahkan “**Ability to distinguish between spirits** is the gift to differentiate the Word of God proclaimed by a true prophet from that of a satanic deceiver (cf. 2 Cor. 11:14-15; 1 John 4:1). If the Corinthians possessed this gift (cf. 1 Cor. 1:7), it was not being put to good use (cf. 12:1-3).”²⁸ Karunia untuk membedakan Roh (“διακρίσεις πνευμάτων” (diakriseis pneumatôn)) merupakan tindakan atau kuasa melihat perbedaan dengan jelas, bukan menganalisa berdasarkan pemikiran atau pengertian diri sendiri. Seorang yang diberikan karunia membedakan roh akan mampu membedakan pengajaran yang sehat dan pengajaran yang menyimpang dari firman Tuhan.

²⁸ *Ibid.*

h. Karunia Bahasa Roh (“γλωσσῶν” (glôssôn))

Karunia Bahasa Roh (“γλωσσῶν” (glôssôn))berhubungan suatu pernyataan adikodrati dari Roh Kudus. Bahasa roh itu boleh jadi suatu bahasa yang ada di bumi (Kisah Para Rasul 2:4-6) atau suatu bahasa yang tidak dikenal di bumi (1 Korintus 13:1; 14:1-40). Bahasa semacam itu tidak pernah dipelajari dan sering kali tidak dapat dipahami baik oleh pembicara (1 Korintus 14:14) maupun oleh para pendengar (1 Korintus 14:16).

Agar dapat menilai apakah bahasa roh itu sejati, yaitu sungguh-sungguh dari Roh Kudus, harus ditemukan apa yang diajarkan Alkitab. Apabila seseorang yang mengatakan bahwa ia berbicara dalam bahasa roh tetapi tidak mengabdikan diri kepada Yesus Kristus dan kekuasaan Alkitab, dan tidak berusaha menaati firman Allah, maka pernyataan orang itu tidaklah dari Roh Kudus.

i. Karunia Menafsirkan Bahasa Roh (“ἑρμηνεία γλωσσῶν” (ermeneia glôssôn))

Perkataan Menafsirkan Bahasa Roh (“ἑρμηνεία γλωσσῶν” (ermeneia glôssôn)) berarti "menerjemahkan apa yang dikatakan atau yang ditulis dalam bahasa asing ke dalam bahasa sendiri yang dimengerti". Karunia ini merupakan kemampuan yang diberikan

oleh Roh untuk mengerti dan menyampaikan makna suatu ucapan yang diucapkan dalam bahasa roh. Ketika bahasa roh ini ditafsirkan bagi jemaat, maka fungsinya adalah sebagai petunjuk untuk penyembahan dan doa ataupun sebagai nubuat. Perhimpunan orang percaya kemudian dapat ikut serta dalam pernyataan yang diilhamkan oleh Roh ini.

Demikianlah, bahasa roh yang ditafsirkan dapat menjadi suatu sarana membangun jemaat sementara segenap perhimpunan itu menanggapi ucapan tersebut (1 Korintus 14:6,13). Karunia ini bisa diberikan kepada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh atau kepada seorang lain. Mereka yang berkata-kata dengan bahasa roh harus berdoa juga untuk memperoleh karunia menafsirkan bahasa roh (1 Korintus 14:13).

ANALISA KRITIS TENTANG TALENTA DAN KARUNIA

Persamaan antara talenta dan karunia rohani: keduanya adalah pemberian Allah. Keduanya menjadi makin efektif ketika makin sering digunakan. Keduanya digunakan untuk kepentingan orang lain, bukan untuk tujuan pribadi. 1 Korintus 12:7 menjelaskan bahwa karunia roh diberikan untuk kepentingan orang lain ... bukan untuk diri sendiri. Karena kedua perintah agung

berhubungan dengan mengasihi Allah dan sesama, maka jelaslah bahwa seseorang haruslah menggunakan talentanya untuk tujuan tersebut.

Namun talenta dan karunia roh berbeda dalam hal kepada siapa itu diberikan dan kapan diberikan. Seseorang (tanpa memandang kepercayaannya kepada Allah atau Kristus) diberikan bakat alamiah sebagai hasil kombinasi genetik (sebagian orang memiliki bakat alamiah dalam bidang musik, kesenian, atau matematika) dan lingkungan (bertumbuh dalam keluarga yang menggemari musik akan membantu seseorang mengembangkan talenta musik), atau karena Allah berkehendak menganugerahkan orang-orang tertentu dengan talenta tertentu (misalnya Bezaleel dalam Keluaran 31:1-6). Seseorang sering dapat mengembangkan talentanya dan kemudian mengarahkan profesi atau hobinya seturut dengan talenta tersebut.

Karunia Roh diberikan oleh Roh Kudus kepada orang-orang percaya (Roma 12:3, 6) pada saat mereka menaruh iman mereka kepada Kristus untuk mendapatkan pengampunan dosa. Pada waktu itu Roh Kudus memberi orang percaya karunia rohani yang Dia ingin orang percaya tsb. miliki (1 Korintus 12:11). Ada tiga kategori utama untuk karunia rohani. Kegunaan Karunia-

karunia roh adalah : untuk memperlengkapi orang-orang percaya bagi pekerjaan melayani di dalam hal mendirikan Tubuh Kristus (Ef 4 : 12).

Karunia Roh juga untuk meneguhkan sidang jemaat, tempat kediaman Allah (Ef 2 : 22; Rom 11 : 25). Misalnya pada peristiwa Ananias dan Safira yang membohongi Rasul Petrus dalam memberi persembahan. Pada peristiwa ini, Petrus mempunyai karunia pengetahuan sehingga ia tahu bahwa mereka membohongi Roh Kudus. Kemudian Petrus dan Yohanes pada waktu mereka memasuki Gerbang Indah, di sana ada seorang yang sakit lumpuh. Kemudian Petrus menyembuhkan mereka dalam Nama Yesus, oleh karena ada karunia kesembuhan yang diberikan Allah kepada Petrus.

Jadi dengan adanya karunia-karunia Roh dapat memperlengkapi dan meneguhkan dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Demikian juga dalam kebaktian-kebaktian, dapat menjadikan suasana kebaktian menjadi lebih mendalam. Misalnya dalam kebaktian ada yang melakukan penyembahan di dalam Roh Kudus. Kemudian ada nubuat yang membangun dan ada karunia-karunia yang lain, sehingga menjadikan suasana kebaktian lebih semangat dan mendalam.

PENUTUP

Untuk menyimpulkan perbedaan antara karunia roh dan talenta: (1) Talenta adalah hasil dari genetik dan/atau latihan, sedangkan karunia rohani adalah hasil dari kuasa Roh Kudus. (2) Talenta dapat dimiliki oleh siapa saja, Kristen atau bukan Kristen, sedangkan karunia

roh hanya dimiliki oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus. (3) Walaupun talenta dan karunia rohani seharusnya digunakan bagi kemuliaan Kristus dan untuk melayani orang lain, karunia rohani berfokus pada karya ini sementara talenta bisa saja digunakan untuk sesuatu yang sama sekali tanpa tujuan rohani.

BIBLIOGRAPHY

- Bauer, Walter., Gingrich, F. Wilbur and Danker, Frederick W. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, (Chicago: University of Chicago Press) 1979.
- Bergant, Dianne. dan Karris, Robert. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Browning, *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- d., Brink H.v. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Derrett, J.D.M. "The Parable of the Talents and Two Logia," ZNW56 (1965): 184-95, diterbitkan dalam Law in the New Testament, 17-31. Khususnya lihat halaman 18, dikutip dalam www.sarapanpagi.org
- Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology*, (Chicago, Ill.: Moody Press) 1996.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*, 3 Jilid. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Hagner, Donald A. *Word Biblical Commentary, Volume 33b: Matthew 14-28*, Dallas, Texas: Word Books, Publisher) 1998
- McConkie, Elder Bruce R. *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 vols. (Deseret Book Co: 2002
- P., Louw Johannes. dan Nida, Eugene A. *Greek-English Lexicon of the New Testament based on Semantic Domains*, (New York: United Bible Societies) 1988, 1989
- Swanson, James. *A Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Hebrew (Old Testament)*, (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.) 1997.
- Walvoord, John F. and Zuck, Roy B. *The Bible Knowledge Commentary*, (Wheaton, Illinois: Scripture Press Publications, Inc.) 1983, 1985.

Wenham, Gordon. *Word Biblical Commentary, Volume 2: Genesis 16-50*, (Dallas, Texas: Word Books, Publisher) 1998.

Winarto, Paulus. *Maximizing Your Talent*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010